

PENGARUH KADAR HB IBU MENYUSUI DENGAN TINGKAT KECUKUPAN ASI BAYI USIA 2 MINGGU DI KABUPATEN KARAWANG

The Effect of Hb Levels in Breastfeeding Mothers with Adequacy Levels of Breast Milk for 2-week-old Babies in Karawang Regency

Irna Trisnawati^{1*}, Mardianti¹, Ari Antini¹, Siska Aryani¹

^{1*} Prodi Kebidanan Karawang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
Email: tazkiyah_suparno@yahoo.co.id

Anemia in postpartum mothers occurs due to acute bleeding during childbirth. It can have an impact on breastfeeding disorders. The incidence of anemia in breastfeeding mothers will reduce milk production, the quality and quantity of breast milk, and the fulfillment of the needs of infants aged 0-6 months. This study aimed to determine the effect of Hb levels in breastfeeding mothers on the adequacy of breast milk in infants aged two weeks in Karawang District. The type of research used is observational analytic with a cross-sectional approach. The total of respondents are 61 with the Non-Probability Sampling technique by purposive sampling. The instruments used to measure the adequacy of breast milk are questionnaires and baby weight scales. Data analysis included univariate analysis, bivariate analysis using the Chi-square test, and multivariate analysis using multiple logistic regression tests with risk factor models. The results of the Univariate study showed that the adequacy of breastfeeding in postpartum mothers was in the sufficient category, 32 respondents (52.5%), and the hemoglobin level in postpartum mothers was classified as not anemic 39 respondents (63.9%). The Bivariate analysis found a significant relationship between Hb levels and the level of adequacy of breast milk with $p = 0.032$. Multivariate results concluded that the levels of Hb could affect the level of anemia. A mother who didn't experience anemia had a low (insufficient) risk of anemia of 2,227 which means that a mother who didn't experience anemia was a protective factor against the level of anemia.

Keywords: Hb levels, adequacy of breast milk, Babies aged two weeks, Anemia, Breastfeeding

ABSTRAK

Anemia pada ibu post partum terjadi karena perdarahan akut saat melahirkan. Hal ini dapat berdampak pada gangguan menyusui. Kejadian anemia pada ibu menyusui akan menurunkan produksi ASI, menurunkan kualitas dan kuantitas ASI dan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan bayi usia 0-6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh kadar Hb pada ibu menyusui dengan kecukupan ASI pada bayi usia 2 minggu di Kabupaten Karawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sample 61 responden dengan dengan tehnik *Non Probability Sampling* secara *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecukupan ASI adalah angket dan timbangan Berat badan bayi. Analisis data meliputi analisis univariate, bivariate menggunakan uji *Chi-square* dan Analisis multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda (*Multiple Logistic Regression Test*) dengan model factor resiko. Hasil penelitian Univariat sebagian besar Tingkat kecukupan ASI pada ibu nifas kategori tercukupi sebanyak 32 responden (52.5%) dan kadar haemoglobin ibu nifas digolongkan tidak anemia yaitu 39 responden (63,9%). Hasil analisis Bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara kadar Hb dengan tingkat kecukupan ASI dengan nilai $p = 0,032$. Hasil multivariat disimpulkan bahwa Kadar hb dapat mempengaruhi tingkat kecukupan ASI dimana ibu tidak mengalami anemia beresiko mengalami ASI kurang

(tidak cukup) sebesar 2,227 yang artinya bahwa ibu yang tidak mengalami anemia merupakan faktor protektif terhadap tingkat kecukupan ASI.

Kata kunci: Kadar Hb, Kecukupan ASI, Bayi Usia 2 minggu, Anemia, Ibu menyusui

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi misalnya diare, otitis media, penyakit alergi dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah. Hal ini dikarenakan kandungan ASI terutama kolostrum memiliki zat kekebalan 10-17 kali lebih tinggi dibandingkan susu matang (*mature*). Hasil penelitian di Brazil selatan, bayi bayi yang tidak diberi ASI meninggal karena mencret 14,2 kali lebih banyak dari pada ASI eksklusif. oleh karena itu, apabila kebutuhan nutrisi selama nifas dan menyusui terutama zat besi terpenuhi, maka produksi ASI akan meningkat dan sebaliknya apabila tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan masalah dalam menyusui salah satunya akan mengurangi produksi ASI.¹

Pada bulan pertama sesudah persalinan, produksi ASI umumnya sangat banyak sehingga akan banyak keluar diisap oleh bayi, dan ibu akan lebih cepat haus serta lapar. Agar jumlah kalori yang keluar tersebut seimbang maka diperlukan masukan nutrisi yang seimbang karena energi ini akan diproses lagi untuk pembentukan ASI. Selama menyusui, ibu memproduksi sekitar 800-1000 cc ASI. Jumlah produksi ASI bergantung pada besarnya cadangan lemak yang tertimbun selama hamil dan dalam batas tertentu. Rata-rata volume ASI wanita berstatus gizi baik sekitar 700-800 ml. Sementara yang berstatus gizi kurang hanya berkisar 500-600 ml.²

Produksi ASI dipengaruhi oleh asupan makanan, kondisi psikis ibu, perawatan payudara, frekuensi bayi menyusui, konsumsi obat-obatan/kontrasepsi hormonal.³ Selain itu ASI yang diproduksi dipengaruhi asupan makan dan riwayat gizi ibu. Salah satu

zat yang harus dipenuhi dalam masa kehamilan hingga menyusui adalah zat besi dan asam folat. Jadi kejadian anemia (kadar HB rendah) pada ibu menyusui akan menurunkan produksi ASI, menurunkan kualitas dan kuantitas ASI.⁴ Sekitar 10 sampai 20% Anemia terjadi pada ibu masa nifas dari keluarga miskin hal ini disebabkan karena daya beli yang kurang untuk memenuhi gizi makanan yang dikonsumsi.⁵

Penentuan kejadian anemia di lakukan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal, yaitu hemoglobin < 12 grdl.⁶ Hasil penelitian setyani, 2013 menunjukkan bahwa sebesar 60,78% ibu menyusui mengalami anemia dan 3,92% bayi usia 0-6 bulan mengalami gizi kurang dan telah terbukti secara signifikan ada perbedaan antara kadar hemoglobin dengan komposisi kimia ASI (protein dan karbohidrat).⁷ Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, Prevalensi anemia di Indonesia tahun 20 sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018.⁸ Kejadian anemia di Karawang disebutkan satu dari tiga ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan pemilik penderita anemia tertinggi kelima di dunia yaitu oleh wanita usia subur (15-49 tahun).⁹

Ada beberapa langkah mengukur kecukupan ASI pada bayi diantaranya dilihat dari kenaikan berat badan bayi, frekuensi bayi menyusui setiap 2-3jam atau kurang lebih 8-12 kali per hari, ada perbedaan pada payudara sebelum dan sesudah menyusui, bayi buang air kecil > 6 kali/hari, dan buang air besar > 4 kali dan berat badan bayi kembali ke berat badan lahir atau lebih pada usia 2 minggu.¹⁰ Alat ukur ini dapat dijadikan patokan untuk melihat tingkat kecukupan ASI. Berdasarkan

latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kadar Hb pada ibu menyusui dengan kecukupan ASI pada bayi usia 2 minggu.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 2 minggu di wilayah Puskesmas Karawang dengan jumlah sampel 61 sampel melalui teknik *Non Probability Sampling* secara *purposive Sampling* sesuai kriteria inklusi yaitu memiliki buku KIA, Menyusui On demand, Tidak ada masalah pada payudara, Tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan kecuali vitamin, Bayi tidak memiliki kelainan

A. Analisis Univariate

1. Variabel Dependen Kecukupan ASI

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kecukupan ASI Ibu Nifas Di Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2022

No	Kecukupan ASI	Frekuensi	Persentase
1	Cukup ASI	32	52,5
2	Tidak Cukup ASI	29	47,5
	Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah responden yang cukup ASI (dengan indikator BAK bayi lebih dari 4 kali sehari, BAB lebih dari 4 kali sehari serta berat badan bayi kembali seperti

didaerah mulut dan dapat menghisap puting dengan baik.

Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, pengisian kuesioner dan pengukuran LILA dan IMT, pemeriksaan kadar Hb serta penimbangan berat badan bayi.

Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariate, bivariate menggunakan uji Chi-square dan Analisis multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda (*multiple logistic regression test*) dengan model factor resiko.

HASIL

Hasil penelitian dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

berat lahir pada usia 2 minggu) lebih besar yaitu 32 responden (52,5%) dibanding dengan responden yang tidak cukup ASI yaitu 29 responden (47,5%).

2. Variabel Independen

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kecukupan ASI Ibu Nifas di Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2022

No	Kadar Hb	Frekuensi	Persentase
1	Anemia	22	36,1
2	Tidak Anemia	39	63,9
	Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terlihat bahwa sebagian besar kadar

haemoglobin ibu nifas digolongkan tidak mengalami anemia yaitu 39 responden (63,9%).

3. Variabel confounding

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkar Lengan Atas (LILA), Indeks Masa Tubuh (IMT), Pendidikan, Pekerjaan, Usia dan Pendapatan Ibu Nifas Di Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2022

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
LILA	1. KEK	18	29,5
	2. Tidak KEK	43	70,5
IMT	1. Status Gizi Baik	34	55,7
	2. Status Gizi Kurang	27	44,3
Pendidikan	1. Rendah	23	37,7
	2. Tinggi	38	62,3
Pekerjaan	1. Bekerja	4	6,6
	2. Tidak bekerja	57	93,4
Pendapatan	1. Rendah	35	57,4
	2. Tinggi	26	42,6

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menurut hasil pemeriksaan LILA masuk kategori tidak KEK yaitu 48 (70,5%), responden Sebagian besar memiliki IMT dengan status gizi baik 34 (55,7%), lebih

banyak responden yang berpendidikan tinggi 38 (62,3%), Hampir semua responden tidak bekerja 57 (93,4%) dan Sebagian besar memiliki penghasilan rendah sebanyak 35 (57,4%)

B. Analisis Bivariate

1. Hasil Analisis Kadar Hemoglobine dengan Kecukupan ASI Ibu Nifas

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kadar Hemoglobine dan Kecukupan ASI Ibu Nifas di Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2022

Kadar Hb	Kecukupan ASI				Total		P* Value	OR (95% CI)
	Cukup		Tidak Cukup		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
1. Tidak Anemia	16	41,0	23	59,0	39	100	0,032	0,261
2. Anemia	16	72,7	6	27,3	22	100		0,084 –
Jumlah	32	52,5	29	47,5	61	100		0,8811[

*Uji statistik

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara kadar hemoglobin dengan kecukupan ASI diperoleh bahwa dari 22 responden yang anemia ada sebanyak 16 responden (72,7%) yang kecukupan ASI nya cukup, dan dari 39

responden yang tidak anemia ada 16 responden (41,0%) kecukupan ASInya cukup. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,032 ($P < 0,05$). Maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kecukupan ASI secara bermakna antara responden yang anemia dan

responden yang tidak anemia.

2. Hasil Analisis Variabel Kovariat

Tabel 5. Sebaran Variabel Konfounding dan Kecukupan ASI

Variabel	Kecukupan ASI				Total		Nilai P*	OR (95% CI)
	Cukup		Tidak Cukup		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
LILA :								
1. Tidak KEK	22	51,2	21	48,8	43	100	0,786	0,838 0,277-2,531
2. KEK	10	55,6	8	44,4	18	100		
IMT :								
1. Status gizi baik	17	63,0	10	37,0	27	100	0,198	2,153 0,766-6,054
2. Status gizi kurang	15	44,1	19	55,9	34	100		
Pendidikan:								
1. Tinggi	24	63,2	14	36,8	38	100	0,038	3,214 (1,089-9,484)
2. Rendah	8	34,8	15	65,2	23	100		
Pekerjaan :								
1. Tidak Bekerja	29	50,9	28	49,1	57	100	0,614	0,345 (0,034-3,520)
2. bekerja	3	75,0	1	25,0	4	100		
Pendapatan :								
1. Tinggi	15	57,7	11	42,3	26	100	0,606	1,444 (0,520-4,513)
2. Rendah	17	48,6	18	51,4	35	100		

*Uji statistik

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dari hasil analisis 5 variabel confounding, terdapat 1 variabel memiliki hubungan bermakna dengan tingkat kecukupan

ASI yaitu Pendidikan dengan nilai P > 0,038

C. Analisis Multivariate Regresi Logistic Model Factor Resiko

1. Pemodelan lengkap (Full Model)

Pada tahap awal dilakukan pemodelan lengkap, mencakup variable utama dan semua kandidat kounfounding. Penentuan kandidat berdasarkan nilai $P \leq 0,250$. Mengingat

secara keilmuan Lila dan IMT sama sama menentukan status gizi, sehingga yang dimasukkan sebagai kandidat adalah kadar Hb, Lila, Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan

Tabel 6. Tabel Pemodelan

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig,	Exp (B)
Kadar HB	-1,204	0,706	2,907	1	0,088	0,300
Lila	0,365	0,654	0,311	1	0,577	1,440
Pendidikan	0,861	0,647	1,771	1	0,183	2,365

Pekerjaan	-0,247	1,252	0,039	1	0,844	0,781
Pendapatan	-0,367	0,638	0,331	1	0,565	0,693
Constant	0,704	2,276	0,096	1	0,757	2,022

2. Uji Konfounding

Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah uji confounding. Uji confounding dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai OR untuk variable utama dengan dikeluarkannya variable

kandidat counfounding. Bila perubahannya >10%, maka variable tersebut dianggap kounfounding. Hasil uji kounfounding dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Konfounding

Model	OR	Perubahan OR	Keterangan
Full model	0,300	-	Gold Standar
Model 1 (tanpa pekerjaan)	0,292	-2,67%	Bukan kounfounder
Model 2 (tanpa LILA)	0,325	8,33%	Bukan Kounfounder
Model 3 (tanpa pendapatan)	0,358	19,3%	Kounfounder
Model 4 (dengan pendapatan tanpa pendidikan)	0,245	-18,3	Bukan Konfounder

3. Model Akhir

Tabel 8. Model akhir analisis Multivariat

Variabel	B	S.E.	Sig.	Exp(B)	95% C.I.	
					Lower	Upper
Kadar Hb	-1,405	0,631	0,026	2,227*	0,678	7,612
Pendapatan	-0,149	0,597	0,803	0,862	0,149	1,596
Constant	2,024	1,514	0,803	0,808		

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden yang kadar Hb nya < 12 gr% (anemia) kecenderungan kecukupan ASI nya kurang (tidak cukup) sebesar 2,227 kali dibandingkan dengan responden yang kadar Hb nya > 12 gr% (tidak anemia) setelah dikontrol oleh variable Pendidikan.

PEMBAHASAN

Kadar Hemoglobine Ibu dengan Kecukupan ASI Ibu Nifas

Dari hasil analisis multivariate dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kadar Hb dengan kecukupan ASI tetap ada setelah dikontrol oleh LILA dan IMT.

Responden yang kadar Hb nya < 12 gr% (anemia) kecenderungan kecukupan ASI nya kurang (tidak cukup) sebesar 3,827 kali dibandingkan dengan responden yang kadar Hb nya > 12 gr% (tidak anemia).

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan mikronutrient seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Keadaan anemia dapat dilihat dari kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal, yaitu hemoglobin < 12 grdl.⁶

Anemia pada ibu nifas diartikan sebagai keadaan dimana kadar Hemoglobin dalam darah lebih rendah dari 12 mg/dl. Tingkat prevalensi ibu

menyusui anemia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti asupan nutrisi yang kurang, tidak teratur konsumsi suplement zat besi selama hamil. Keadaan ini tentunya sangat mempengaruhi status gizi bayi yang ditandai oleh berat badan bayi. Status gizi bayi 0-6 bulan didefinisikan keseimbangan nutrisi kebutuhan tubuh dengan indikator berat badan. Air susu ibu merupakan nutrisi utama yang didapat bayi usia 0-6 bulan karena tidak diberikan makanan atau minuman lain selain obat-obatan.

Hasil penelitian didapatkan terdapat 7 bayi yang mengalami penurunan berat badan, dimana 4 diantaranya mendapat ASI eksklusif dari ibu post partum dengan anemia. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi kesehatan ibu menyusui anemia akan mempengaruhi kualitas ASI yang dihasilkan, sehingga berdampak pada kesehatan bayi yang mendapat ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadhila dan Soimah tahun 2018 yang menyatakan dari 28 ibu menyusui anemia hanya 3 ibu menyusui yang menghasilkan produksi ASI baik, sementara 22 lainnya produksi ASI kurang.¹¹

Kecukupan ASI dapat dilihat dari tanda yang terlihat pada bayi seperti pengeluaran ASI berlimpah, frekuensi menyusu, bayi tampak puas menyusu, frekuensi BAK dan BAB, warna feses, kenaikan berat badan bayi. Berat badan lahir juga mempengaruhi kecukupan ASI karena berkaitan dengan kekuatan mengisap, frekuensi dan lama penyusuan.⁴

Menurut Kemenkes, 2010 Anemia pada ibu nifas akan berhubungan dengan performa ibu, kualitas dan kuantitas ASI yang akan berpengaruh pada status gizi bayi.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiyani, 2013 didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar kadar hemoglobin dengan komposisi kimia

ASI (protein dan karbohidrat). Sejalan juga dengan hasil penelitian Pujiastuti N, 2010 didapatkan Hasil analisa statistik dengan uji spearman rank correlations pada tingkat kepercayaan 95% antara Hb dengan kecukupan ASI menunjukkan hubungan yang bermakna ($p = 0,005$). Jadi ada korelasi antara kadar Hb dengan kecukupan ASI.¹²

Peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, pubertas, masa kehamilan dan menyusui. Selama menyusui, zat besi yang seharusnya hilang bersama darah haid dialihkan sebagian ($\pm 0,3$ mg) kedalam ASI sebagai tambahan kehilangan basal. Peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, pubertas, masa kehamilan dan menyusui.¹³

Hasil temuan Abraham, Anand 2021 didapatkan bahwa ibu anemia tidak berpengaruh konsentrasi zat besi yang dihasilkan payudara pada awal post natal ($P=0.424$) akan tetapi dapat meningkatkan pemahaman adanya hubungan antara kadar Hb ibu dan zat besi pada ASI, dan ini membantu kesadaran mengenai pentingnya status gizi ibu terutama dalam mengonsumsi zat besi yang baik selama periode hamil dan setelah melahirkan. ASI merupakan cairan bioaktif yang berubah komposisi gizi sejak kehamilan sampai akhir masa menyusui untuk bertahan hidup dan sehat.¹⁴

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Nadila Alvira, 2018 didapatkan nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,046 secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan produksi asi ibu nifas.¹²

Menurut peneliti, kadar Hb berhubungan dengan kecukupan ASI disebabkan saat ibu nifas menyusui

kebutuhan terhadap zat besi mengalami peningkatan sehingga kadar zat besi dalam darah berkurang sehingga mempengaruhi kecukupan ASI. Ibu nifas menyusui yang mengalami anemia dapat terganggu proses penyerapan nutrisi yang dikonsumsi sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI.¹⁵

SIMPULAN

Berikut ini dapat disimpulkan gambaran hasil penelitian bahwasanya Kadar hb dapat mempengaruhi tingkat kecukupan ASI dimana ibu tidak mengalami anemia beresiko mengalami ASI kurang (tidak cukup) sebesar 2,227 yang artinya bahwa ibu yang tidak mengalami anemia merupakan faktor protektif terhadap tingkat kecukupan ASI.

DAFTAR RUJUKAN

1. Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Niaga Swadaya; 2000.
2. Paath E prancin. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Cetakan 1. Jakarta : EGC., 2004; 2005.
3. Candra A. Apa saja yang mempengaruhi produksi ASI? *Kompas*. Published online 2013. <https://health.kompas.com/read/2013/08/17/1509498/Apa.Saja.yang.Pengaruh.Produksi.ASI.?page=all>
4. Arisman. *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*. 2nd ed. EGC; 2010.
5. Biges M. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kabupaten Polewali Mandar. *Bina Gener J Kesehat*. 2018;10(1):34-44. doi:10.35907/bgjk.v10i1.51
6. Prawiroharjo sarwono. *Ilmu Kebidanan*. edisi 4, c. (Saifudin Abdul Bari, ed.). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
7. Saptyaningtyas N, Kusumastuti AC. Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan. *J Nutr Coll*. 2013;2(4):713-719. doi:10.14710/jnc.v2i4.3835
8. Kementerian Kesehatan Re. Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Riskesdas*. Published online 2018;76. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>
9. Dinkes Kabupaten Karawang. Revisi Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2016-2021. *Dinkes Karawang*. 2017;(1):53. <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/rencana-strategis-renstra-tahun-2018-dinkes%0Ahttps://dinkes.karawangkab.go.id/download>
10. Roesli UE. Manajemen Laktasi. *IDAI*. Published online 2013. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/manajemen-laktasi>
11. Rini S, Dewi FK. The Impact of Holistic Midwifery Care in Postpartum Anemia to Baby Growth (A Case Study in Ledug, Banyumas, Indonesia 2019). 2020;20(Icch 2019):106-109. doi:10.2991/ahsr.k.200204.025
12. Nadila Alvira soimah nurul. Hubungan kejadian anemia ibu nifas dengan produksi ASI dipuskesmas tegarejo. *Naska Publ Progr Stud Kebidanan Progr Sarj Terap Falkutas Ilmu Kesehat*. 2018;(1):3-3.
13. Susiloningtyas I. PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN Oleh: Is Susiloningtyas. *Maj Ilm Sultan Agung*. 2012;50:128.
14. Abraham NV, Anand P. Effect of maternal anemia on breast milk iron status. *Indian J Physiol Pharmacol*. 2021;65(1):35-38. doi:10.25259/IJPP_227_2020
15. Pujiastuti N. Korelasi Antara Status Gizi Ibu Menyusui Dengan Kecukupan Asi Di Posyandu Desa Karang Kedawang Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *J Keperawatan*. 2010;1(2):126-137. doi:10.22219/jk.v1i2.407